

## **Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag***

<sup>1</sup>Siti Akhrani Isnania, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Mey Maemunah

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>isnaniakhrani@gmail.com, <sup>2</sup>edi06sukarmanto@gmail.com, <sup>3</sup>mey\_maemunah@yahoo.com

**Abstract.** The purpose of this research is to determine the effect of audit committee, independent board of commissioners and reputation of Public Accounting Firm to audit report lag. This research uses description analysis methods and quantitative by using multiple regression analysis. The sample of the research is 108 manufacturing company that are registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2014-2016. The determiner of the sample uses purposive sampling method. The results of this study indicate that audit committee and reputation of Public Accounting Firm have an effect on audit report lag, while independent board of commissioner has no effect on audit report lag. The researcher suggests for the next research to enrich the sample of the research, using others sampling method out of purposive sampling and using other independents variable that can effect audit report lag.

**Keywords:** Audit Report Lag, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Reputation of Public Accounting Firm

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2015. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian, menggunakan metode penentuan sample selain *purposive sampling*, dan menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

**Kata kunci:** *Audit Report Lag*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi KAP

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan kebutuhan akan informasi keuangan semakin meningkat. Informasi keuangan ini dibutuhkan sebagai penilai kinerja dan gambaran kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi landasan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Kieso dkk (2007) Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas dan eksternal entitas. Dalam tujuannya sebagai media penyampaian informasi, laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu agar informasi yang disajikan bermanfaat bagi penggunaannya. Dalam rangka membuktikan bahwa informasi yang disajikan akurat, laporan keuangan harus diverifikasi terlebih dahulu oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Pemeriksaan oleh auditor independen ini tentunya akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, bahkan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat dari selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit report lag*.

Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya (Wijaya, 2012). *Audit report lag* adalah penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laporan keuangan, dan pada akhirnya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan (Adrian, 2016).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer (*agent*) memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham (*principal*) dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005 dalam Pradipta, 2015). Menurut Al Daoud et al (2015) efektifitas *corporate governance* dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Salah satu elemen dari *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi lamanya *audit report lag* adalah komite audit. Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, komite audit memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta pelaporan keuangan yang melibatkan pihak manajemen dan auditor independen. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat memenuhi standar yang berlaku umum dan memperpendek waktu penyelesaian audit.

Selain komite audit, elemen *good corporate governance* lain yang dapat mempengaruhi lamanya *audit report lag* adalah dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi (Faishal dan Hadiprajitno, 2015). Dewan Komisaris yang independen akan dianggap lebih baik dalam melaksanakan fungsinya di dalam perusahaan, hal dikarenakan dewan komisaris independen tidak memiliki kepentingan bisnis apapun terhadap perusahaan terkait sehingga dengan adanya dewan komisaris independen ini dapat mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

Faktor lain yang menyebabkan *audit report lag* adalah kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan terkait. Menurut Utama (2006) dalam Pradipta (2015), pada dasarnya KAP yang memiliki staf yang berkompeten maka kinerjanya akan lebih produktif sehingga proses audit lebih cepat selesai. Sebaliknya, KAP yang memiliki staf yang kurang kompeten akan membutuhkan waktu lebih banyak pada proses auditnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komite audit berpengaruh pada *audit report lag* perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh pada *audit report lag* perusahaan?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh pada *audit report lag* perusahaan?

## **B. Tinjauan Pustaka**

Menurut Subekti dan Wiiyanti (2004), *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Faishal (2015), terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan, yaitu: (1) *preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa; (2) *auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; dan (3) *total lag*, yaitu jumlah

hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama *transparansi* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager dkk, 2003 dalam Wijaya, 2012). Dalam penelitian ini komite audit diproksikan dengan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit dalam penelitian ini dihitung menggunakan proporsi jumlah komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini dihitung menggunakan proporsi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dalam bidang jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008 dalam Annas, 2016). Dalam memilih KAP yang akan mengaudit laporan keuangannya, perusahaan tentunya akan memilih KAP yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Reputasi Kantor Auditor (KAP) ini dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan proses audit. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Menurut Lee (2008), Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik dan berafiliasi dengan *the big four* mampu melakukan proses audit lebih cepat, karena memiliki teknologi dan staff ahli yang memadai sehingga memiliki efisiensi dalam melakukan pelayanan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam sampel ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*.

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik *Audit Report Lag*, Deskriptif Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	324	113,00	40,00	153,00	78,4969	15,32203
ACEXP	324	1,00	,00	1,00	,6264	,27655
COMINDEP	324	,63	,17	,80	,4106	,11583
Valid N (listwise)	324					

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata audit report lag yang terjadi pada perusahaan sampel penelitian adalah 78 hari, audit report lag terpendek selama 40 hari, dan audit report terlama adalah selama 153 hari. Sementara untuk komite audit dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan memiliki komite audit yang kompeten sebesar

62,64% dari jumlah kesleuruhan anggota komite audit, dan terdapat perusahaan yang tidak memiliki anggota komite audit yang kompeten serta terdapat perusahaan yang keseluruhan anggota komite auditnya merupakan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan.

**Tabel 2.** Analisis Distribusi Frekuensi Kantor Akuntan Publik (KAP)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Big Four	179	55,2	55,2	55,2
	Big Four	145	44,8	44,8	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat diketahui berapa banyak perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* dan selain *Big Four*. Total perusahaan dalam sampel penelitian yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah sebanyak 145 objek pengamatan atau 44,8%, sementara yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* adalah sebanyak 179 objek pengamatan atau 55,2%.

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data komite audit, dewan komisaris independen, reputasi KAP, dan *audit report lag* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang diolah dengan menggunakan program SPSS Ver. 25 diperoleh estimasi regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,129	3,968		21,455	,000
	ACEXP	-6,186	3,082	-,112	-2,007	,046
	COMINDEP	-2,076	7,330	-,016	-,283	,777
	KAP	-4,255	1,706	-,138	-2,494	,013

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 85,129 - 6,186 ACEXP - 2,076 COMINDEP - 4,255 KAP + 0,986$$

Keterangan:

- ARL : Audit Report Lag  
 ACEXP : Komite Audit  
 COMINDEP : Dewan Komisaris Independen  
 KAP : Reputasi KAP

Berdasarkan persamaan regresi yang telah disusun diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai kontanta ( $\alpha$ ) sebesar 85,129 diartikan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka *audit report lag* rata-rata adalah selama 85,129 hari.
2. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar -6,186 diartikan bahwa setiap penurunan 1 pada variabel komite audit, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 6,186, dan sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -2,076 diartikan bahwa setiap penurunan 1 pada variabel dewan komisaris independen, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 2,076, dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar -4,255 diartikan bahwa setiap penurunan 1 pada variabel reputasi KAP, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 4,255, dan sebaliknya.

### **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel 3, maka dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki  $p$  value sebesar 0,046 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi ( $0,046 \leq 0,05$ ), dan  $T_{hitung} (2,007) > T_{tabel} (1,967)$ . Berdasarkan perbandingan signifikansi dan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , maka hipotesis yang telah dibuat penulis, yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, diterima.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki  $p$  value sebesar 0,777 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi ( $0,777 \geq 0,05$ ), dan  $T_{hitung} (283) < T_{tabel} (1,967)$ . Berdasarkan perbandingan signifikansi dan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , maka hipotesis yang telah dibuat penulis, yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ditolak.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki  $p$  value sebesar 0,013 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya nilai signifikansi ( $0,013 \leq 0,05$ ), dan  $T_{hitung} (2,494) > T_{tabel} (1,967)$ . Berdasarkan perbandingan signifikansi dan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , maka hipotesis yang telah dibuat penulis, yaitu reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, diterima.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan seberapa penting ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu dengan cara melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan agar pelaporan laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu. Selain itu, diharapkan perusahaan dapat menjalin

kerjasama yang baik dengan auditor, yaitu dengan cara menyediakan data-data yang diperlukan auditor agar proses audit dapat dilakukan tanpa adanya hambatan dan auditor dapat mengeluarkan laporan auditnya tepat waktu. Selain itu perusahaan juga disarankan untuk mempertimbangkan penambahan terhadap dewan komisaris independen, agar pengawasan terhadap manajemen dapat dijalankan lebih efektif dan kualitas laporan keuangan semakin baik.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, seperti meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil dari penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode sampling selain *purposive sampling*. Dan juga disarankan penelitian berikutnya untuk menggunakan variabel independen lainnya selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kompleksitas perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Annas, Anggi Syaiful. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Akuntansi, Leverage, Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Lee, Ho-Young dan Geum-Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea-An Examination of Auditor-Related Factors, *The Journal of Applied Business Research*, Vo 24 No2
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Subekti, Imam & Novi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wijaya, Aditya Taruna dan Surya Rahardja. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.